

# Kesalahan Berbahasa di Kelas Berbicara BIPA 3 KBRI Moskow 2023

Rizky Ristyandani<sup>1✉</sup>, Raden Yusuf Sidiq Budiawan<sup>2</sup>, Latif Anshori Kurniawan<sup>3</sup>

(1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

(2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

(3) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

✉ Corresponding author  
([ristyandanir@gmail.com](mailto:ristyandanir@gmail.com))

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa di kelas berbicara BIPA 3 KBRI Moskow 2023, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data berupa video rekaman. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan metodologi analisis kesalahan berbahasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi sebanyak 36 data, morfologi sebanyak 8 data, sintaksis sebanyak 14 data dan semantik sebanyak 11 data. Adanya kesalahan berbahasa yang terjadi karena pengaruh dari bahasa pertama (B1). Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemelajar dalam usaha perbaikan dan menentukan pijakan materi agar kesalahan tersebut tidak terjadi secara berulang.

**Kata Kunci :** *Kesalahan Berbahasa, Berbicara, Kelas BIPA 3 KBRI Moskow*

## Abstract

This research aims to describe language errors in the BIPA 3 speaking class at the Indonesian Embassy in Moscow in 2023, using descriptive qualitative research methods and data sources in the form of video recordings. The analysis technique in this research uses the agih method with language error analysis methodology. The results of this research show that there are 36 language errors at the phonological level, 8 data points in morphology, 14 data points in syntax, and 11 data points in semantics. There are language errors that occur due to the influence of the first language (B1). Therefore, this research is expected to help students in their efforts to improve and determine the basis of the material so that these errors do not occur repeatedly.

**Keyword:** *Language Errors, Speaking, BIPA 3 Indonesian Embassy in Moscow*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar asing yang berperan dalam meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Sebagaimana dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 44 Ayat 1 yang mengatur tentang bendera, bahasa, lambang negara, serta lagu kebangsaan yang menjadi landasan peningkatan fungsi bahasa sebagai bahasa internasional. Hal tersebut memperkuat bahwa, bahasa Indonesia berpeluang menjadi bahasa internasional sebagai sarana komunikasi antarbangsa (Zubaidah dalam Suyitno, 2021:11). Dikutip dari *Suara Karya.co.id*, pada tahun 2022 terdapat jumlah negara terfasilitasi program BIPA adalah 50 negara. Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA sebanyak 428, sedangkan jumlah penugasan pengajar BIPA untuk luar negeri mencapai 1.270 penugasan, dan jumlah pembelajar BIPA yang ditugasi sebanyak 700 pembelajar. Dalam hal ini, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), turut berperan mendukung program BIPA dengan menargetkan sebanyak 100.000 pemelajar baru di tahun 2024.

Saat ini, perkembangan program BIPA di luar negeri semakin meningkat, salah satunya di Moskow, Rusia. Sebagai langkah nyata Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) membuka kelas bahasa Indonesia untuk warga asing (Septriani & Rustandi, 2023), termasuk untuk pemelajar BIPA di Rusia. Melalui kerja sama bilateral tersebut, KBRI tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan bahasa saja, tetapi juga sebagai bagian dari diplomasi budaya Indonesia untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan nilai-nilai Indonesia pada pemelajar BIPA. Terdapat empat kelas BIPA yang terlaksana di KBRI Moskow, Rusia berdasarkan tingkatannya, yaitu BIPA 1 dengan 23 pemelajar, BIPA 2 dengan 15 pemelajar, BIPA 3 dengan

7 pemelajar dan BIPA 5 dengan 13 pemelajar. Penelitian ini berfokus pada level BIPA untuk tingkat menengah, yaitu kelas BIPA 3, yang dilaksanakan secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Di kelas BIPA 3 KBRI Moskow, Rusia, terdapat tujuh pemelajar yang memiliki minat belajar bahasa dan budaya di Indonesia, termasuk dalam diskusi tata bahasa Indonesia (Budiawan, 2023:206). Dalam pelaksanaannya, pemelajar cenderung menginginkan pembelajaran dengan banyak praktik yang lebih mengasah keterampilan berbicara. Beberapa di antara mereka sering menghadapi kesulitan dalam memahami aspek budaya yang terkait dengan bahasa dan mengalami kesulitan dalam menguasai tata bahasa serta pelafalan yang kurang tepat. Kesulitan dan kesalahan dalam belajar bahasa kedua (B2) yang dihadapi pemelajar tidak lain dikarenakan adanya pengaruh dari bahasa pertama (B1) (Ellis dalam Suyitno, 2021:38). Selain itu, kesalahan tersebut juga dapat terjadi karena ketidaktahuan pemelajar akan aturan bahasa yang berlaku pada bahasa target (Richard, 1985:6).

Berdasarkan hasil pengamatan, kesalahan berbahasa dalam keterampilan berbicara yang sering dilakukan pemelajar BIPA di kelas BIPA 3 yaitu, ketepatan pelafalan vokal /e/ dan /ə/ seperti kata /pənting/ dilafalkan /penting/, /merah/ dilafalkan /mərah/, /pərayaan/ dilafalkan /perayaan/. Bahkan, beberapa diantara pemelajar melafalkan konsonan /a/ menjadi /ə/ misalnya kata /singa/ dilafalkan /singə/, /Indonesia/ dilafalkan /indonesiə/ dan lain-lain. Selain itu, pemelajar juga sering salah dalam melafalkan diftong /ng/ yang bertemu dengan fonem konsonan /g/, seperti pada kata *sangat* dilafalkan *sanggat*, kata *mengasyikkan* dilafalkan *menasikkan*, kata *pengalaman* dilafalkan *penggalaman* dan lain-lain. Apabila kesalahan berbahasa seperti itu sering dilakukan secara berulang, akan mengganggu ketidakefektifan bicara ketika berkomunikasi yang berakibat ketidakpahaman penyampaian informasi pada lawan bicara (Budiawan & Rukayati, 2018:89).

Sejauh ini, belum ditemukan penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa dalam keterampilan berbicara di kelas BIPA 3 KBRI Moskow, Rusia. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, ditemukan tujuh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terkait kesalahan berbicara pemelajar BIPA heterogen dilakukan oleh Budiawan & Rukayati (2018). Penelitian terkait kesalahan menulis pemelajar BIPA telah dilakukan oleh Wijayanti & Siroj (2020), Inderasari & Agustina (2017), Musthafa & Rahmawati (2021), Fiiarum & Susanto (2023) dan Siagian (2017). Penelitian terkait kesalahan berbahasa bahan ajar BIPA telah dilakukan oleh Agustina & Oktavia (2019). Hasil penelusuran tersebut menunjukkan belum ditemukan penelitian yang mengangkat keterampilan berbicara pada pembelajaran BIPA 3 kelas heterogen di Moskow, Rusia. Oleh karena itu, penelitian ini menarik dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam keterampilan berbicara di kelas BIPA 3 KBRI Moskow tahun 2023.

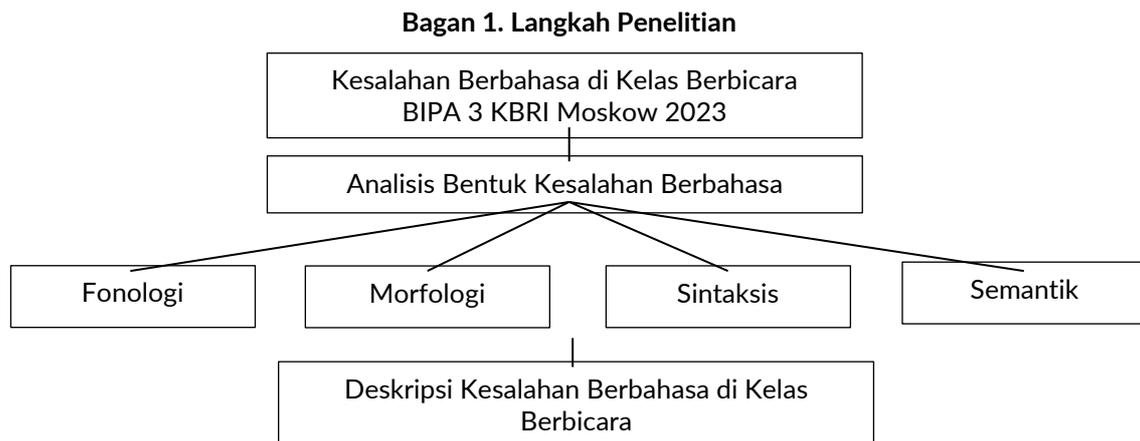
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran BIPA di kelas BIPA 3 KBRI Moskow tahun 2023. Adapun manfaat yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu, 1) membantu pembelajar BIPA untuk menentukan pijakan materi yang relevan dengan kebutuhan pemelajar; 2) membantu meningkatkan kemandirian pemelajar BIPA dalam memahami kesalahan yang terjadi dan memberikan perbaikan atas kesalahan berbahasa yang dilakukan; 3) memberikan tambahan informasi dan referensi untuk pengajaran dan pembelajaran BIPA dalam merancang kurikulum dan mengembangkan metode pengajaran untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa yang sering terjadi; 4) pembelajaran BIPA juga berkontribusi dalam menjalin hubungan diplomatik antara Indonesia dan Rusia, dengan kesempatan belajar Bahasa Indonesia melalui KBRI dan; 5) adanya analisis kesalahan berbahasa juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan pembinaan dengan perencanaan program pembelajaran.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar BIPA merupakan salah satu objek kajian analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan merupakan suatu teknik dalam mengklasifikasikan kesalahan yang terjadi oleh pemelajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori linguistik (Crystal dalam Mantasiah & Yusri, 2020:2). Menurut Corder (2009), dalam metodologi terdapat dua pemikiran mengenai kesalahan pada pemelajar, pertama ketidaksempurnaan teknik dalam pengajaran dan yang kedua tidak ada kesempurnaan di dunia maka dari itu kesalahan tidak dapat terhindar meskipun telah berupaya dengan baik. Kemudian, Corder (1982:39) menulis dalam bukunya *Error Analysis and Interlanguage* terkait indikator yang mempengaruhi kesalahan ujaran yaitu ujaran tersebut menunjukkan penghilangan, penambahan, pilihan kata yang salah, urutan dan kesalahan ejaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mantasiah & Yusri (2020:15) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang dianalisis meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesulitan yang mendasari tantangan kesalahan berbahasa adalah pemahaman akan struktur dan aturannya. Oleh sebab itu, penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa penting dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa yang terjadi secara berulang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, dengan memaknai suatu fenomena sosial dalam membedakan, membandingkan, menggandakan, mengkatalogkan dan mengklasifikasikan objek penelitian

(Miles & Huberman dalam Creswell, 2019:275). Dalam penelitian ini, data berupa kesalahan berbahasa dalam keterampilan berbicara yang dilakukan pemelajar Moskow, Rusia, pada tingkat kemampuan level BIPA 3, sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa video rekaman. Selanjutnya, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dengan teknik simak catat. Transkripsi dan analisis data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode agih sebagai alat penentu berdasarkan bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Prosedur yang digunakan adalah metodologi analisis kesalahan berbahasa. Terdapat enam prosedur dalam analisis kesalahan berbahasa yaitu pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi dan pengelompokan kesalahan, pernyataan frekuensi tipe kesalahan, identifikasi lingkup kesalahan dan usaha perbaikan (Parera, 1997). Lalu, hasil penelitian disajikan secara informal melalui deskripsi kata-kata di setiap jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan (Sudaryanto, 2015:241). Penelitian ini menggunakan langkah penelitian sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan empat kategori kesalahan dari 69 data, yaitu kesalahan dalam tataran fonologi 36 data, kesalahan dalam tataran morfologi 8 data, kesalahan dalam tataran sintaksis 14 data, dan dalam tataran semantik 11 data. Diketahui bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan yaitu dalam tataran fonologi. Kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut akan dibahas sebagai berikut:

### a. Fonologi

Fonologi merupakan ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi bahasa. Dalam fonologi tidak mempelajari tentang bunyi bahasa saja, tetapi juga fungsi, perilaku dan sistem bunyi (Triadi & Emha, 2021:4). Oleh karena itu, dalam keterampilan berbicara bunyi bahasa tersebut dapat memunculkan kesalahan berbahasa, karena bunyi yang dituturkan oleh pemelajar dapat berbeda dengan bunyi bahasa yang sebenarnya (Lathifah et al., 2021). Dalam analisis kesalahan berbahasa, bentuk kesalahan berbicara yang terdapat pada tataran fonologi yaitu; perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem (Mantashia & Yusri, 2020). Berdasarkan analisis data, kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi**

No.	Kode Data	Data Kesalahan Berbicara	Jenis Kesalahan
1.	1/FG/0.02.06/1/2	"Waktu mulai kelas <b>kamie kamie</b> mengerti bahwa sudah tahu semua topik."	Penambahan fonem /e/
2.	2/FG/0.05.01/1/2	"Saya juga punya suami dari <b>Indonesie</b> ...."	Perubahan fonem vokal /a/
3.	5/FG/0.09.24/1/2	"Saya ada <b>penggalaman</b> belajar bahasa."	Penambahan fonem konsonan /g/
4.	19/FG/0.19.48/2/2	"Namun, ada juga tradisi yang <b>sangat</b> penting...."	Penambahan fonem konsonan /g/
5.	23/FG/0.40.40/2/2	"...yang <b>merepresentasikan</b> 12 macam...."	Pelafalan
6.	24/FG/0.41.24/2/2	" <b>Ketike</b> perayaan imlek kami pergi ibadah ke <b>Klenten</b> untuk ibadah...."	Perubahan fonem vokal /a/ dan penghilangan fonem /g/
7.	28/FG/0.06.50/4/2	"Saya tersenyum lebar dan <b>mengecungkan</b> jari <b>telunjok</b> ."	Pelafalan dan perubahan fonem vokal /u/

8.	35/FG/0.13.37/9/2	"Dia menjadi <b>terkijut</b> dengan mulut terbuka."	Perubahan fonem vokal /ə/
9.	48/FG/0.39.32/21/2	"... sedikit pedas dan sedikit <b>asing</b> ."	Penambahan fonem /g/
10.	50/FG/0.49.30/21/2	"... makanan terbuat dari <b>jagun</b> ...."	Penghilangan fonem /g/
11.	52/FG//1.24.07/21/2	"... ya dimakanan ini ada <b>kerpuk</b> ."	Penghilangan fonem /u/
12.	65/FG/1.30.24/14/3	"Salam <b>kanggan</b> "	Penambahan fonem /g/

Data 1/FG/0.02.06/1/2 menunjukkan bahwa terdapat **penambahan fonem vokal /e/** pada kata /kamie/, seharusnya pelafalan yang benar yaitu /kami/. Data 2/FG/0.05.01/1/2 menunjukkan **perubahan fonem vokal /a/ menjadi /ə/** pada kata /indonesiə/, seharusnya kata tersebut dilafalkan /Indonesia/. Data 5/FG/0.09.24/1/2, 19/FG/0.19.48/2/2 dan 65/FG/1.30.24/14/3 menunjukkan bahwa pemelajar dari Moskow, Rusia, sering salah dalam melafalkan **fonem konsonan /g/ yang bertemu dengan diftong /ng/ atau sering salah melafalkan diftong /ng/**, yang dapat dilihat dalam kesalahan melafalkan kata /penggalaman/, /sangat/ dan /kanggan/. Kata /penggalaman/, /sangat/ dan /kanggan/ terdapat penambahan fonem konsonan /g/. Perbaikan data 1/FG/0.09.24/1/2 seharusnya dilafalkan /pengalaman/, perbaikan data 19/FG/0.19.48/2/2 seharusnya dilafalkan /sangat/ 2 dan perbaikan data 65/FG/1.30.24/14/3 dilafalkan /kangen/. Data 23/FG/0.40.40/2/2 menunjukkan kesalahan pelafalan pada kata **merepresentasikan** yang seharusnya dilafalkan **merepresentasikan**. Data 24/FG/0.41.24/2/2 menunjukkan bahwa terdapat **kesalahan perubahan dan penghilangan fonem, dapat dilihat pada kata /ketikə/ yang mengalami perubahan fonem vokal /a/ menjadi /ə/**, dan **penghilangan fonem g pada kata /klienten/**. Perbaikan kata tersebut seharusnya /ketika/ dan /klienteng/. Data 28/FG/0.06.50/4/2 menunjukkan **kesalahan pelafalan** pada kata /mengecungkan/ dan **perubahan fonem fokal /u/** pada kata /telunjok/, perbaikan pada data tersebut seharusnya dilafalkan /mengacungkan/ dan /telunjuk/. Data 35/FG/0.13.37/9/2 menunjukkan kesalahan perubahan fonem /ə/ pada kata /terkijut/, perbaikan pada kata tersebut seharusnya mengganti fonem vokal /i/ menjadi /ə/ sehingga dapat dilafalkan /terkejut/. Data 48/FG/0.39.32/21/2 menunjukkan penambahan fonem /g/ pada kata /asing/, perbaikan kata tersebut seharusnya menghilangkan fonem /g/ sehingga dapat dilafalkan /asin/. Data tersebut termasuk kesalahan fonologi karena konteks pembicaraan sedang berbicara tentang rasa. Data 50/FG/0.49.30/21/2 menunjukkan kesalahan penghilangan fonem konsonan /g/ pada kata /jagun/, perbaikan kata tersebut dapat dilafalkan /jagung/. Data FNG//1.24.07/21/2 menunjukkan kesalahan penghilangan fonem /u/ pada kata /kerpuk/, perbaikan kata yang tepat dilafalkan /kerupuk/.

## b. Morfologi

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk kata dan perubahan struktur kata (Ramlan dalam Simpen, 2021:5). Dalam morfologi, objek yang dikaji yaitu morfem dan kata, morfem dan kata sangat penting untuk dikaji karena dalam berbahasa tentu seseorang membutuhkan penyusunan tata bahasa yang baik dan benar (Baryadi, 2022:6). Maka kesalahan berbahasa yang dikaji berhubungan dengan tata bentuk kata (Rurut, 2018). Kemudian, bentuk kesalahan dalam tataran morfologi yaitu kesalahan afiksasi, kesalahan duplikasi dan kesalahan pemajemukan. Berdasarkan analisis data, kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi**

No.	Kode Data	Data Kesalahan Berbicara	Jenis Kesalahan
1.	14/MR/1.26.14/1/2	"Disana saya <b>mengunjungi</b> di banyak tempat ...."	Ketidakkengkapan afiks
2.	20/MR/0.28.38/2/2	"Makanan itu memiliki makna <b>kesejahtera</b> hidup."	Ketidakkengkapan afiks
3.	37/MR/1.18.28/9/2	"... kata yang <b>dengar</b> mungkin sedikit sama tapi ada hal yang berbeda sekali ...."	Penghilangan afiks
4.	40/MR/1.23.54/9/2	"Bagaimana <b>merasa</b> Mba Nastasya senang atau ...."	Kesalahan pemilihan afiks
5.	41/MR/1.26.10/9/2	"Apa yang kalian <b>melakukan</b> di sana?"	Penambahan afiks
6.	49/MR/0.43.35/21/2	"... kalau <b>memakan</b> disana?"	Penambahan afiks
7.	53/MR/1.24.32/21/2	"Apa yang mba bisa <b>merekomendasi</b> ?"	Penambahan afiks
8.	57/MR/1.18.45/23/2	"... lurus terus <b>lewati</b> cuci motor ...."	Penghilangan afiks

Tabel 2 menunjukkan terdapat empat jenis kesalahan yang telah ditemukan dalam tataran morfologi. Pertama, ketidakkengkapan afiks yang dapat dilihat pada data 14/MR/1.26.14/1/2 dalam kalimat "Disana saya **mengunjungi** di banyak tempat ...", terdapat kesalahan penghilangan sufiks pada kata mengunjungi dan kesalahan penambahan preposisi di. Prefiks meng- + kunjungi seharusnya membutuhkan

penambahan sufiks -i menjadi **mengunjungi**, yang menjadi urutan afiks dalam bahasa Indonesia (Alwi et al., 2010:113), dan memiliki arti mendatangi. Data 28/MR/0.28.38/2/2 dalam kalimat “Makanan itu memiliki makna **kesejahtera** hidup”, terdapat kesalahan penghilangan sufiks pada kata **ke- + sejahtera**. Perbaikan dari kata tersebut seharusnya **ke- + sejahtera + -an**, karena dalam urutan afiks ke- harus bergabung dengan -an atau -i (Alwi et al., 2010:113).

Kedua, ditemukan kesalahan penghilangan afiks yang dapat dilihat pada Data 37/MR/1.18.28/9/2 dalam kalimat “... kata yang **dengar** mungkin sedikit sama tapi ada hal yang berbeda ...”, kata **dengar** dalam kalimat tersebut **membutuhkan prefiks ter-** sehingga menjadi **terdengar** yang menyatakan informasi berita atau kabar dari jauh. Data 57/MR/1.18.45/23/2 dalam kalimat “... lurus terus **lewati** cuci motor ...”, kata **lewati** membutuhkan imbuhan **me-** sehingga menjadi **melewati**. Pada kalimat tersebut konteks pembicaraannya yaitu sedang menunjukkan arah dan lokasi maka yang lebih tepat adalah kata **melewati yang berarti melalui**.

Kedua, data 40/MR/1.23.54/9/2 menunjukkan kesalahan pemilihan afiks yang dapat dilihat dalam kalimat “Bagaimana **merasa** Mba Nathasya senang atau sedih?”. Dalam kalimat tersebut kata merasa seharusnya tidak mendapatkan imbuhan me- untuk menjelaskan keadaan batin. Maka dari itu, alternatif kalimat yang tepat adalah “Bagaimana **perasaan** mba nathasya senang atau sedih?”.

Ketiga, terdapat kesalahan penambahan afiks yang dapat dilihat pada data 41/MR/1.26.10/9/2 dalam kalimat “Apa yang kalian **melakukan** di sana?” kata **melakukan** seharusnya tidak mendapatkan prefiks **me-**, perbaikan yang tepat yaitu **lakukan**. Data 49/MR/0.43.35/21/2 dalam kalimat “... kalau **memakan** disana?”, kata **memakan** seharusnya tidak mendapatkan prefiks **me-**. Kalimat tersebut memiliki konteks berbicara tentang menawarkan tempat makan, jadi perbaikan kalimat yang tepat yaitu “... kalau **makan** disana?”. Selanjutnya pada data 53/MR/1.24.32/21/2 dalam kalimat “Apa yang mba bisa **merekomendasi**?”, kata **merekomendasi** seharusnya tidak mendapatkan prefiks **me-** untuk bertanya saran. Maka alternatif kalimat yang tepat yaitu “Apa yang mba bisa **rekomendasi**?”

### c. Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kalimat (Ramlan, 2005). Dalam subsistem kebahasaan, sintaksis dapat diklasifikasikan ke dalam satuan sintaksis yang lebih besar yaitu kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana (Chaer dalam Khairah & Ridwan, 2014). Dalam tataran sintaksis, kesalahan berbahasa yang muncul yaitu frasa dan kesalahan kalimat. Berdasarkan analisis data, kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis**

No.	Kode Data	Data Kesalahan Berbicara	Jenis Kesalahan
1.	3/ST/0.06.32/1/2	“Saya dari Rusia, saya tinggal <b>di kota yang kecil sedikit mungkin.</b> ”	Susunan kalimat yang tidak tepat
2.	6/ST/0.13.02/1/2	“Tahun baru itu biasanya pesta yang penting di Rusia dan <b>saya</b> biasanya pada tahun ini <b>saya</b> merayakan dengan keluarga <b>saya</b> dirumah....”	Susunan kalimat, penggantian subjek dan penggunaan kata yang tidak perlu
3.	8/ST/0.14.44/1/2	“Saya tidak pergi <b>ke mana-mana saya di rumah dengan ayah saya memasak banyak-banyak makanan dan menonton TV.</b> ”	Susunan kalimat, penggantian subjek, penjamakan ganda dan penghilangan konjungsi
4.	9/ST/0.52.12/1/2	“... <b>saya</b> <b>sungguh-sungguh</b> <b>sekali</b> <b>dengan kerja.</b> ”	Penggunaan unsur yang berlebihan
5.	12/ST/1.23.29/1/2	“Malam ini saya tidak pergi <b>di mana-mana ....</b> ”	Kesalahan preposisi
6.	34/ST/0.12.38/9/2	“Dia berpostur agak tinggi <b>tapi</b> langsing.”	Konjungsi yang tidak tepat
7.	51/ST/1.22.52/21/2	“... makanan yang <b>paling enak sekali.</b> ”	Penggunaan unsur yang berlebihan
8.	63/ST/1.15.23/14/3	“ <b>Biasanya orang ke Rusia</b> pakai kantor pos untuk mengirim surat ....”	Kesalahan preposisi

Tabel 3 menunjukkan terdapat empat jenis kesalahan dalam tataran sintaksis dan ada beberapa dalam satu kalimat yang mengalami kesalahan lebih dari satu jenis. Pertama, kesalahan penyusunan kalimat yang dapat dilihat pada data 3/ST/0.06.32/1/2 dalam kalimat “Saya dari Rusia, saya tinggal **di kota yang kecil sedikit mungkin**”. Alternatif perbaikannya yaitu “Saya dari Rusia, saya tinggal **di kota yang mungkin sedikit kecil**”. Selanjutnya dapat dilihat pada data 6/ST/0.13.02/1/2 dan 8/ST/0.14.44/1/2 yang

mengalami kesalahan berbahasa lebih dari satu jenis. Data 6/ST/0.13.02/1/2 terdapat kesalahan susunan kalimat, penggunaan kata yang tidak perlu dan penggandaan subjek *saya*, perbaikannya yaitu “Tahun baru menjadi pesta penting di Rusia. Pada tahun ini **saya** merayakannya dengan keluarga di rumah”. Data 8/ST/0.14.44/1/2, terdapat kesalahan susunan kalimat, penggandaan subjek *saya*, penjamakan ganda pada kata *banyak-banyak*, dan penghilangan konjungsi, perbaikannya yaitu “**Saya** tidak pergi ke mana-mana, hanya di rumah dengan ayah **sambil** memasak banyak makanan, dan menonton TV”.

Kedua, kesalahan dalam menggunakan unsur yang berlebihan. Dapat dilihat pada data 9/ST/0.52.12/1/2 dalam kalimat “... saya **sejauh-sejauh sekali** ...” kata **sejauh-sejauh** dan **sekali** merupakan adverbial. Jika kedua adverbial tersebut digunakan secara bersamaan maka menimbulkan kata yang berlebihan. Maka alternatif perbaikannya yaitu “... saya **sejauh-sejauh** ...”. Data 51/ST/1.22.52/21/2, dapat dilihat dalam kalimat “... makanan yang **paling enak sekali**” kata **paling** dan **sekali** merupakan kata yang memiliki makna **sangat** yang tidak dapat digunakan secara bersamaan. Maka alternatif perbaikan yang tepat yaitu menggunakan salah satu bisa menjadi “... makanan yang **paling enak**” atau “... makanan yang **enak sekali**”.

Ketiga, pemilihan konjungsi yang tidak tepat. Dapat dilihat pada data 34/ST/0.12.38/9/2 dalam kalimat “Dia berpostur agak tinggi **tapi** langsing”, konjungsi **tapi** tidak tepat karena menyatakan sesuatu yang bertentangan. Maka alternatif perbaikan yang tepat yaitu “Dia berpostur agak tinggi **dan** langsing”. Penggunaan konjungsi **dan** lebih tepat karena konteks pembicaraannya menyatakan dua sifat yang tidak bertentangan.

Keempat, kesalahan dalam menggunakan preposisi. Dapat dilihat pada data 12/ST/1.23.29/1/2 dalam kalimat “Malam ini saya tidak pergi **di mana-mana...**” terdapat kesalahan penggunaan preposisi **di- + mana-mana**, seharusnya pada kalimat tersebut menggunakan preposisi **ke- + mana-mana**. Maka alternatif perbaikannya yaitu “Malam ini saya tidak pergi **ke mana-mana...**” yang berarti ke segala tempat yang menandai arah atau tujuan. Data 63/ST/1.15.23/14/3 dapat dilihat dalam kalimat “Biasanya orang **ke Rusia** pakai kantor pos untuk mengirim surat ...” terdapat kesalahan preposisi **ke Rusia**, karena konteks percakapan tersebut membahas orang Rusia sebagai subjek sehingga preposisi yang tepat adalah **di Rusia**.

#### d. Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang isyarat bahasa dengan makna (Kurniawan, 2023:7). Dalam semantik kesalahan berbahasa ditekankan pada penyimpangan makna. Jika ada kesalahan seperti bentuk bunyi, bentuk kata ataupun makna dikategorikan ke dalam kesalahan tataran semantik. Makna tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu, kesalahan ketepatan penggunaan kata dan kesalahan pilihan kata atau diksi. Menurut Keraf (dalam Niha & Ulfiiana, 2023), ketepatan pilihan kata merupakan kemampuan penulis atau pembicara dalam memilih bentuk kata, sehingga dapat tersampaikan dengan baik. Selanjutnya kesalahan pemilihan diksi juga dapat menyebabkan makna yang ditulis atau disampaikan menjadi kurang dipahami dan menimbulkan kesalahpahaman. Berdasarkan analisis data, kesalahan berbahasa dalam tataran semantik yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik

No.	Kode Data	Data Kesalahan Berbicara	Jenis Kesalahan
1.	4/SM/0.08.40/1/2	“... pertanyaan yang sulit <b>untuk untuk membalas ...</b> ”	Pemilihan kata
2.	10/SM/0.53.16/1/2	“... saya bisa tidur banyak jam.”	Pemilihan kata
3.	29/SM/0.33.02/4/2	“ <b>Bajunya yang besar untuk dia ...</b> ”	Pemilihan kata
4.	44/SM/0.04.54/16/2	“... biasanya menari, bernyanyi, ada orang yang <b>berdiskusi ...</b> ”	Pemilihan kata
5.	47/SM/0.26.36/21/2	“... <b>warung lima kaki ...</b> ”	Pemilihan kata
6.	61/SM/0.04.15/14/3	“... yaa ada salju sedikit saja yaitu <b>salju sudah tua.</b> ”	Pemilihan kata

Data 4/SM/0.08.40/1/2 menunjukkan terdapat kesalahan pemilihan kata atau diksi pada kalimat “... pertanyaan yang sulit **untuk untuk membalas**”. Kata **membalas** pada kalimat tersebut tidak tepat, karena dalam KBBI memiliki arti menjawab dalam bentuk surat dsb. Verba yang tepat dalam kalimat tersebut yaitu **menjawab** yang memiliki arti memberi jawaban atas pertanyaan, sehingga kalimat tersebut akan menjadi “... pertanyaan yang sulit **untuk menjawab**”. Data 10/SM/0.53.16/1/2 dalam kalimat “... saya bisa **tidur banyak jam**” menunjukkan terdapat kesalahan pemilihan kata, kalimat yang benar yaitu “... saya bisa tidur **lama**”. Data 29/SM/0.33.02/4/2 memiliki konteks ketika praktik berbicara dengan materi mendeskripsikan seseorang yang memakai baju terlalu besar, tetapi pemelajar mendeskripsikannya dengan kalimat “**Bajunya yang besar untuk dia**”, pada kalimat tersebut menunjukkan adanya kesalahan pemilihan kata atau diksi.

Kata yang tepat dalam kalimat tersebut yaitu "**Bajunya terlalu besar**". Data 61/SM/0.04.15/14/3 dalam kalimat "... ada salju sedikit saja yaitu salju yang sudah **tua**", kata tua dalam kalimat tersebut kurang tepat, alternatif perbaikan dari kalimat tersebut yaitu "... ada salju sedikit saja yaitu salju yang sudah **lama**". Pemilihan kata **lama** lebih tepat karena konteks pembicaraan tentang waktu. Data 44/SM/0.04.54/16/2 dalam kalimat "... biasanya menari, bernyanyi, ada orang yang **berdiskusi ...**", terdapat kesalahan pemilihan kata berdiskusi. Kata berdiskusi terlalu formal digunakan karena konteks pembicaraan sedang bercerita tentang suasana pernikahan yang ada di Rusia. Maka alternatif perbaikan kalimat yang tepat yaitu "... biasanya menari, bernyanyi, ada orang yang **bercakap-cakap...**". Data 47/SM/0.26.36/21/2 dapat dilihat dalam kalimat "... **warung lima kaki ...**", data tersebut mengalami kesalahan pemilihan kata karena konteks pembicaraan sedang membahas penjual nasi atau kalau di Indonesia familiar dengan kata angkringan. Maka alternatif perbaikan kalimat yang tepat yaitu "... **pedagang kaki lima ...**".

Kesalahan berbahasa di kelas berbicara yang telah ditemukan, menyoroti adanya tantangan dalam pembelajaran BIPA. Keadaan tersebut tidak hanya mencerminkan bahwa pemelajar kurang memahami tata bahasa, tetapi juga menandakan perlunya perbaikan strategi pengajaran. Kesalahan-kesalahan yang terjadi secara berulang juga akan menghambat perkembangan kompetensi dalam mencapai tingkat yang diinginkan. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang terjadi perlu segera ditangani. Tanggung jawab dalam proses perbaikan tidak hanya ditujukan kepada pemelajar BIPA saja, melainkan juga tanggung jawab pembelajar dan penyelenggara program. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan memahami dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendukung kemampuan berbahasa yang efektif dan berkelanjutan bagi pemelajar BIPA di kelas BIPA 3.

## SIMPULAN

Berdasarkan klasifikasi data, kesalahan berbahasa di kelas berbicara BIPA 3 KBRI Moskow dapat disimpulkan bahwa pemelajar cenderung melakukan kesalahan dalam pelafalan, baik dalam penambahan fonem atau penghilangan fonem. Kesalahan yang berpengaruh terhadap proses berbicara tersebut akan memunculkan ketidakpahaman penyampaian informasi terhadap lawan tutur. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa penelitian ini diharapkan memberikan wawasan atau informasi terkait kesalahan yang sering dilakukan secara berulang khususnya di kelas BIPA 3. Hal tersebut juga dapat dijadikan pijakan pembelajar untuk memberikan materi yang relevan sesuai kebutuhan pemelajar. Strategi pengajaran yang efektif terkait perbaikan kesalahan berbahasa yang dilakukan pemelajar, juga dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan selama proses penelitian ini berlangsung. Atas dukungan dan inspirasi yang beliau berikan juga menjadi motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Baryadi, I. P. (2022). *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Budiawan, R. Y. S. (2023). Evaluasi Pembelajaran BIPA di Kelas BIPA 3 KBRI Moscow. *Sasindo*, 11(02), 204–214. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/jo.v11i2.16144>
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati. (2018). Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>
- Corder, S. P. (1982). *Error Analysis and Interlanguage*. University Press.
- Corder, S. P. (2009). The Significance Of Learner's Errors. *IRAL*, 5(1–4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/iral.1967.5.1-4.161>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fiiarum, F. A. K., & Susanto, G. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tulisan Pemelajar BIPA Tingkat Mahir. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(4), 557–568. <https://doi.org/10.17977/um064v3i42023p557-568>
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 7–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.20192>

- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, A. dkk. (2023). *Semantik*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube "Mas Bas-Bule Prancis." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Mantasiah, & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*. Deepublish.
- Musthafa, M. A. S., & Rahmawati, L. E. (2021). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Tulisan Mahasiswa BIPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.625>
- Niha, I. K., & Ulfiana, E. (2023). Analisis Kesalahan Lafal dan Diksi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP IT Nur Hasan Tahun Pelajaran 2022/2023 [Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta]. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/7539>
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik Edukasional Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa* (2nd ed.). Erlangga.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis* (9th ed.). C.V. Karyono.
- Richard, J. (1985). *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition*. Logman.
- Rurut, L. (2018). Kesalahan Berbahasa Pemelajar Bipa di KBRI New Delhi. *Kadera Bahasa*, 10(2), 91–104. <https://doi.org/10.47541/kaba.v10i2.47>
- Septriani, H., & Rustandi, Y. (2023). Optimalisasi Media Digital Interaktif Wordwall dalam PJJ BIPA di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, Swiss. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.6208>
- Siagian, E. N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *PS PBSI FKIP Universitas Jember, Seminar Nasional*, 11–22. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4849>
- Simpen, I. W. (2021). *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Bumi Aksara.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* (1st ed.). Sanata Dharma University Press.
- Suyitno, I. (2021). *Pembelajaran BIPA Perencanaan, Pelaksanaan, dan Problematikanya*. PT Refika Aditama.
- Triadi, R. B., & Emha, R. J. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Unpam Press.
- Wahyuni, T. (2022). *Bahasa Indonesia Kian Mendunia, Program BIPA Diikuti 50 Negara*. Suara Karya.Co.Id. <https://suarakarya.co.id/bahasa-indonesia-kian-mendunia-program-bipa-diikuti-50-negara/42020/>
- Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568>